

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang berupa kata bukan dalam bentuk angka dimana penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada aspek analisis suata data deskriptif yang didapat seperti hal nya wawancara, laporan, dokumen, dan sebagainya.

Menurut Bodgan dan Taylor, kualitatif merupakan metode dimana peneliti akan menghasilkan data deskriptif maupun lisan dari orang-orang yang telah peneliti wawancarai.¹ Pendektan ini melalui proses yang sistematis dan secara intensif melalui pengamatan maupun tejun langsung ke lapangan untuk mengetahui tentang strategi guru taman kanak-kanak dalam membina akhlakul karimah anak di TK Nusantara 3 Kaliwates Kembangbahu Lamongan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penlitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana peneliti menggunakan inteprtasi yang tepat yakni dengan mengamati langsung proses masyarakat dalam fenomena kegiatan, perilaku maupun tata cara hubungan masyarakat dalam hal yang akan

¹ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2016), hal. 36

diteliti tersebut.²

Penelitian ini ditujukan agar mendapatkan deskripsi ataupun hasil menjelaskan sesuatu secara asli tentang bagaimana membina akhlakul karimah anak di TK Nusantara 3 Kaliwates Kembangbahu Lamongan. sehingga anak mempunyai perilaku yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Subjek Penelitian

Yang di maksud subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah Guru, Kepala Sekolah, Walimurid di TK Nusantara 3 dan Rekan guru IGTKI Kembangbahu.

C. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Menurut arikunto, seumber data ialah pokok pembahasan atau pembicaraan yang diperoleh yang akan diolah menjadi data.³ Sedangkan menurut Lofl and Lofland, sumber data utama kualitatif yakni ada dua yaitu wawancara yang dibuktikan dengan tindakan selebihnya seperti halnya dokumentasi/arsip merupakan tambahan.⁴

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia,2015), hal . 54

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 114

⁴ *Ibid*, hal. 4

2. Jenis Data

a) Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁵ Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni meliputi Kepala Sekolah, Guru, Walimurid TK Nusantara 3 dan Rekan guru IGTKI Kembangbahu.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁶ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yakni data yang diperlukan melalui prosedur yang selaras dan juga standarisasi.⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

⁵ Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:PT Grafindo Persada,2022) ,hal. 58

⁶ *Ibid*, hal 59

⁷ *Ibid*, hal. 211

tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai dua kunci utama narasumbere yakni kepala sekolah dan guru. Terkait dengan strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak dapat terlihat melalui perilaku sopan, disiplin maupun ketika sholat berjamaah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara membuat pertanyaan terlebih dahulu yang telah disiapkan lalu dilanjut dengan mewawancarai informan tersebut, dimana peneliti memiliki batasan pertanyaan yang berkaitan dengan membina akhlakul karimah artinya peneliti hanya memberikan pertanyaan yang dibutuhkan saja bukan melabar kemana-mana.

2. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung/ikut serta dalam kegiatan pembelajaran anggota kelompok yang akan di observasi sehingga observer hanya sebagai pengamat.⁸

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, karena peneliti hanya ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dan tingkah laku anak di sekolah

⁸ Cholid Narbuko dan Abdul Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2018) hal. 70

tersebut, terutama mengenai pembinaan akhlakul karimah. Dari metode ini diperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan di sekolah tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen disini yang dimaksud ialah foto/gambar, arsip/data maupun catatan yang berhubungan dengan rumusan masalah.⁹ Dengan teknik dokumentasi ini juga peneliti akan mengambil foto sebagai bukti langsung tentang seorang guru dalam membina akhlakul karimah bagi anak.

Kemudian peneliti akan mengumpulkan data untuk dijadikan susunan yang baik seperti halnya sejarah berdirinya TK Nusantara 3 Kaliwates Kembangbahu Lamongan, denah lokasi, data guru data anak didik serta visi dan misi TK Nusantara 3 Kaliwates Kembangbahu Lamongan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari keempat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰ Mengenai keempat alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

⁹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2018), h. 184-185

¹⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press,2019, hlm. 16.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di pahami. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau kah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Uji Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability).

11

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.¹² Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹³

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2015), h. 92

¹² Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif dalam perspektif*, (Jogjakarta:Aruzzmedia,2014), h.266

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung:PT Rosdakarya mutiyasa,2016), h. 324

disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.¹⁴ Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.¹⁵

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung:PT Rosdakarya mutiyasa,2016), h. 330

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2015), h. 372

¹⁶ *Ibid*,h. 373

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.¹⁷ Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.¹⁸

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Prastowo uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.¹⁹ Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2015), h. 376

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung:PT Rosdakarya mutiyasa,2016), h. 324

¹⁹ Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif dalam prespektif*, (Jogjakarta:Aruzzmedia,2014), h.274

mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.²⁰

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)

Sugiyono menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.²¹ Prastowo mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.²²

²⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2015), h. 377

²¹ *Ibid*, h.377

²² Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif dalam prespektif*, (Jogjakarta:Aruzzmedia,2014), h.275